MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i4.11098

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V UPTD SDN 85 PAREPARE

Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Model to Improve Learning Motivation in Pancasila Education among Grade V Students at UPTD SDN 85 Parepare

Ritha Tuken, Musfirah, M. Wahyu Ramadhan
Universitas Negeri Makassar
ritha.tuken@unm.ac.id; musfirah@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 28, 2026	Jun 25, 2026	Jul 7, 2026	Jul 12, 2026

Abstract

The low learning motivation of fifth-grade students in Pancasila Education at UPTD SDN 85 Parepare indicates the need to implement a learning model capable of increasing student engagement in the learning process. This study aimed to improve the quality of the learning process and students' learning motivation through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. The study employed a classroom action research design with a qualitative approach conducted in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research participants consisted of one teacher and 34 fifth-grade students, including 15 male and 19 female students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation and were subsequently analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that, in Cycle I, teacher activities, student activities, and students' learning motivation were in the

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

fair category. Following improvements in Cycle II, teacher and student activities increased to the good category, while students' learning motivation reached the very good category. This improvement was indicated by increased enthusiasm, active engagement, group collaboration, and students' enjoyment during the learning process. Thus, the implementation of the Project-Based Learning model was effective in improving the learning process and students' learning motivation in Pancasila Education in the fifth grade at UPTD SDN 85 Parepare. These findings imply that PjBL can be used as an alternative learning model to create more active, collaborative, and enjoyable Pancasila Education learning.

Keywords: Project-Based Learning; Learning Motivation; Pancasila Education; Classroom Action Research; Elementary School

Abstrak: Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPTD SDN 85 Parepare menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan 34 siswa kelas V, yang mencakup 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi kategori baik, sedangkan motivasi belajar siswa mencapai kategori sangat baik. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya antusiasme, keterlibatan aktif, kerja sama kelompok, dan rasa senang siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPTD SDN 85 Parepare. Temuan ini mengimplikasikan bahwa PjBL dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*; Motivasi Belajar; Pendidikan Pancasila; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi pondasi utama bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa di masa mendatang. Peran penting Pendidikan yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan dan karakter mereka, yang tidak hanya diperoleh di ruang kelas saja, tetapi juga dapat diperoleh melalui

berbagai pengalaman diluar lingkungan sekolah. Menurut Musfirah et al., (2024) mengemukakan bahwa sarana untuk mengembangkan potensi siswa yang dapat diperoleh melalui berbagai bentuk pembelajaran, baik di lingkungan formal, informal, maupun nonformal disebut pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan formal, terdapat pedoman yang disebut kurikulum.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang digunakan instansi pendidikan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Menurut Dewi (Hikmah & Azmah, 2025) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kurikulum, proses pembelajaran dan pengajaran dapat diukur serta disesuaikan, sekaligus menjadi pedoman dalam memenuhi kebutuhan pendidikan nasional guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Saat ini, kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan kompetensi dan karakter. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran berperan sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang bermanfaat bagi kehidupann. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa, memperhatikan agar tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi memiliki peran penting dalam membantu siswa tetap fokus selama proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan akademik tinggi pun tidak akan memperoleh hasil optimal bila tidak didorong oleh keinginan untuk belajar. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan sedang dapat menunjukkan kinerja yang baik apabila memiliki dorongan belajar yang kuat (S. Susanti et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang membuat mereka berupaya mengikuti kegiatan belajar untuk meraih hasil atau prestasi terbaik. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Uno (2021) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil**,** dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup adanya penghargaan dalam belajar**,** kegiatan belajar yang menarik**,** serta lingkungan belajar yang kondusif**.** Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Senin dan Selasa, pada tanggal 03 dan 04 November 2025 di kelas V UPTD SDN 85 Parepare, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh aspek siswa dan guru. Aspek siswa, rendahnya inisiatif siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas serta acuh terhadap hasil belajar, siswa cenderung mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, selain itu siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan guru dan teman dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan aspek guru, penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi dan kreatif dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan metode interaktif dimana terdapat umpan balik antara guru dan siswa, guru kurang memberikan penguatan dan apresiasi serta guru masih memberikan tugas konvensional yang kurang melibatkan tugas kelompok yang mampu mendorong kerja sama dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Wahyuningsih et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mendorong guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi, sementara proyek yang dikerjakan siswa berperan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, menumbuhkan rasa tertantang, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Sebagai referensi dasar untuk penelitian, calon peneliti mengkaji penelitian yang serupa dan telah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti yang dilakukan oleh Mulyati et al., (2025) menemukan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus pertama hingga siklus pembelajaran berikutnya. Soepardi et al., (2025) juga menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya mampu memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga secara nyata meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu Wahyuningsi et al., (2025) menemukan bahwa penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap proses dan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya oleh Rosada et al., (2025) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator setiap dengan menerapkan *project based learning* (PjBL).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPTD SDN 85 Parepare".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif memiliki karakter deskriptif dan lebih menekankan pada proses analisis. Menurut Hasan et al., (2025) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau permasalahan manusia secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata yang disusun secara sistematis dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai *class action research*, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sultan et al., (2024) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan Kemmis & Mc. Taggart oleh Arikunto et al., (2017). Model penelitian ini ditandai dengan adanya tindakan.Tindakan tersebut tidak hanya dilaksanakan hanaya sekali. Apabila pada siklus pertama tujuan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua, dan demikian seterusnya. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap, di

mana setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), observasi (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPTD SDN 85 Parepare tahun ajaran 2025/2026. Jumlah subjek pada penelitian ini 35 orang yaitu 1 guru dan siswa 34 orang yang terdiri dari 15 Laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas V UPTD SDN 85 Parepare yang terletak di Jl. Elang, Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi dan angket. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yaitu aspek proses dan aspek motivasi belajar peserta didik, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan maka terbagi ke dalam dua indikator yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Djamarah & Zain (2021)

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar

Interval Skor	Tingkatan
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015)

HASIL

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 2 siklus, yaitu setiap siklusnya terdiri dari empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran PjBL. Pelaksanaan

tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 16 April 2026 dan Jum"at 17 April 2026, sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 23 April 2026 dan Jum'at 24 April 2026.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru, diketahui bahwa guru berhasil memenuhi 12 dari 18 indikator, yang menghasilkan persentase ketercapaian sebesar 66,66% yang memenuhi kategori Cukup (C). Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa, pada siklus I diperoleh hasil persentase yaitu 69, 19% dengan kategori Cukup (C). Maka, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat mencapai standar dan indikator yang ditetapkan yaitu ≥76% dengan kategori Baik (B).

Sedangkan pada morivasi belajar, hasil angket proses pembelajaran pada aspek motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa dari 34 siswa, sebanyak 9 siswa berada pada kategori Cukup (41% - 60%), 20 siswa pada kategori Baik (61% - 80%), dan 5 siswa pada kategori Sangat Baik (81% - 100%). Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai nilai ≥61% dengan kategori Baik dan Sangat Baik yaitu 73%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ≥76%.

Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan baik dari aspek guru maupun siswa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dari aspek guru, pada tahap penentuan pertanyaan mendasar guru belum optimal dalam mendorong siswa untuk berdiskusi dan menggali rasa ingin tahu. Pada tahap menyusun jadwal, guru belum memastikan seluruh siswa mencatat dan memahami tahapan pengerjaan proyek yang telah disusun. Pada tahap memantau siswa dan kemajuan proyek, guru belum memastikan keterlibatan seluruh anggota kelompok sesuai dengan peran yang ditetapkan. Selain itu, pada tahap penilaian hasil guru belum memfasilitasi sesi tanya jawab serta belum optimal dalam memberikan umpan balik dan melakukan penilaian secara objektif. Pada tahap evaluasi pengalaman, guru juga belum maksimal dalam menggali kesulitan yang dialami siswa selama proses pengerjaan proyek. Sementara itu, dari aspek siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu bekerja sama secara optimal, beberapa siswa juga mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas, serta

kondisi kelas yang kurang. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dalam menyusun langkah perbaikan pada pelaksanaan tindakan di Siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran, diketahui bahwa guru berhasil memenuhi 16 dari 18 indikator, yang menghasilkan persentase ketercapaian sebesar 88,88% yang memenuhi kategori Baik (B). Adapun hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil persentase yaitu 85% dengan kategori Baik (B). Maka, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai standar dan indikator yang ditetapkan yaitu ≥76% dengan kategori Baik (B)

Analisis hasil angket yang diisi oleh 34 siswa menunjukkan bahwa 2 siswa memiliki motivasi belajar Cukup (41% - 60%), 19 siswa memiliki motivasi belajar Baik (61% - 80%) dan 13 siswa memiliki motivasi belajar Sangat Baik (81% - 100%). Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥61% dengan kategori Baik dan Sangat Baik yaitu 94,11%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Dengan demikian, Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dinyatakan selesai. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti telah menjalankan perannya dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan masukan dari wali kelas V, yaitu terkait pengelolaan kelas yang perlu lebih optimal serta pemanfaatan waktu pembelajaran yang harus lebih efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Kamis, 16 April 2026 yang dihadiri oleh 32 siswa dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Jumat, 17 April 2026 yang dihadiri oleh 34 siswa. Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus I yaitu Sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proyek yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I yaitu "*Timeline* Kemerdekaan Indonesia". Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru, siswa, motivasi belajar dan hasil angket, dapat

disimpulkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran berada pada kualifikasi Cukup (C).

Adapun hasil observasi motivasi dan hasil angket motivasi siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan persentase yang masih tergolong pada kategori Cukup (C). Pada awal siklus I peneliti menemukan beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru dan siswa yaitu pada proses pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang tertib dan kurang fokus pada saat menjelaskan materi, kurangnya keberanian sebagian siswa dalam mengemukakan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan, serta siswa kurang mengoptimalkan waktu dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifianti, (2020) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa keterbatasan, antara lain membutuhkan waktu yang relatif lama dalam menyelesaikan proyek yang kompleks.

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Kamis, 23 April 2026 yang dihadiri oleh 34 siswa dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Jumat, 24 April 2026 dihadiri oleh 34 siswa. Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus II yaitu Mengenal Wilayah NKRI. Proyek yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II yaitu "*Lapbook* Batas Wilayah NKRI". Dari pelaksanaannya, pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar dan menunjukkan peningkatan dibandingkan dari siklus sebelumnya karena siswa telah memiliki gambaran mengenai alur dan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), serta guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa secara optimal, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih lancar, terarah, dan menyenangkan.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II juga terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengerjakan proyek "*Lapbook* Batas Wilayah NKRI", berdiskusi dengan kelompok, serta saat mempresentasikan hasil kerja mereka. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan bermakna membuat siswa merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar. Selain itu, rasa puas dan bangga muncul ketika siswa berhasil menyelesaikan proyek dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hasil angket motivasi belajar juga menunjukkan adanya peningkatan, di mana sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat

menurut Arifianti (2020) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keterlibatan dalam mengerjakan tugas yang bermakna.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil observasi motivasi dan angket motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II menunjukkan proses pembelajaran pada aspek guru dan siswa berada pada kategori Baik (B). Selain itu, hasil observasi dan angket motivasi belajar siswa juga berada pada kategori Sangat Baik (SB), data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pada siklus II ini tidak terlepas dari upaya guru (peneliti) dalam memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di UPT SDN 85 Parepare. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPTD SDN 85 Parepare dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPTD SDN 85 Parepare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut: Bagi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh guru, salah satunya media

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan motivasi belajarnya secara mandiri maupun kelompok. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, jenjang kelas yang berbeda, atau menggabungkan media pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media interaktif lainnya.

REFERENCES

Arifianti, U. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 3*(3), 2079–2082. https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57071

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Hikmah, D. N., & Azmah, N. (2025). Analisis Perbandingan Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum Merdeka. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 88–94. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.494

Mulyati, S., Wirawan, B., & Nurhasanah, H. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 42 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 6*(1), 293–298. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.585

Musfirah, Zainal, Z., & Rukmana, R. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 352–360. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16368

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Rosada, B. A., Ismail, M., Alqadri, B., & Zubair, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Lapbook oleh Guru Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-1 di SMPN 15 Mataram. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 13*(2), 1–9.

Soepardi, K. K., Musfirah, & Ilmi, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 478–488. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22718

Sultan, M. A., Hakim, A., & Fatmayani. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 50 Parepare. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3*(2), 198–202. https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/3510

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(2), 86–93. https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wahyuningsi, W., Lukman, & Zainal, Z. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III UPTD SD Negeri 12 Parepare. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4*(3), 223–230. https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/9899